

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil pembahasan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya , maka peneliti dapat menarik kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil perhitungan Efektivitas penggunaan modal kerja pada KOPTI Kabupaten Kuningan dapat dianalisis dari ketiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang dan persediaan pada setiap unit usaha koperasi dengan menggunakan analisis rasio aktivitas. Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga komponen modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada Unit Kedelai KOPTI Kabupaten Kuningan menggambarkan bahwa penggunaan modal kerja dapat dikatakan kurang efektif karena perputaran kas pada unit kedelai mengalami penurunan sehingga perputaran kasnya menjadi kurang efektif. Kemudian perputaran piutang pada unit kedelai kurang efektif berdasarkan kebijakan piutang yang telah ditetapkan oleh koperasi. Dan tingkat perputaran persediaan juga mengalami penurunan. Meskipun tingkat efektifnya menurun tetapi tetap berada pada angka yang ideal dan melebihi standar yang telah ditetapkan pemerintah dengan tingkat likuiditas yang baik.
2. Dalam pemberian Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) kepada anggota, KOPTI Kabupaten Kuningan belum bisa memberikan MEL yang optimal bagi

anggota. Hal ini disebabkan karena koperasi belum bisa memberikan harga jual kedelai yang lebih rendah dari pada harga jual pesaing, dibuktikan dengan perkembangan MEL dari tahun 2016 sampai dengan 2020 yang menunjukkan angka yang negatif. Kemudian Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL) yang diberikan pada anggota belum bisa menutup perkembangan angka yang negatif pada MEL sehingga Manfaat Ekonomi Anggota (MEA) juga memiliki perkembangan yang negatif. Meskipun demikian anggota merasakan harga kedelai sudah sesuai dengan yang diharapkan, karena fasilitas yang diberikan pada anggota tidak dirasakan dengan transaksi di non-koperasi, dan tentunya anggota bisa mendapatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) dari hasil pembelian ke koperasi berbeda dengan non koperasi. Dan koperasi memberikan pelayanan yang ramah, kemudian anggota merasakan persediaan produk terpenuhi sesuai dengan harapan begitupun dengan jarak pembelian yang dekat dengan tempat produksi anggota, karena KOPTI buka unit pelayanan di beberapa tempat untuk memudahkan anggota dalam pembelian kedelai.

3. Hubungan tingkat perputaran modal terhadap Manfaat Ekonomi Anggota pada KOPTI Kabupaten Kuningan dengan menggunakan analisis deskriptip dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja yang menurun dapat mengakibatkan perolehan manfaat ekonomi langsung/SHU juga ikut menurun hal ini disebabkan karena biaya usaha yang meningkat.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian pada KOPTI Kabupaten Kuningan dengan hasil yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran yang mungkin dapat diperlukan dimasa yang akan datang untuk menunjang kegiatan usaha yang dijalankan oleh koperasi. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat perputaran modal kerja KOPTI Kabupaten Kuningan memiliki tingkat efektivitas yang menurun, maka dari itu pengurus diharapkan bisa meningkatkan atau mempertahankan efektivitas penggunaan modal kerja. Dengan biaya usaha pada KOPTI Kabupaten Kuningan setiap tahunnya mempunyai perkembangan yang fluktuatif. Diharapkan pengurus bisa dengan selektif dalam menggunakan dana terutama dengan pengeluaran-pengeluaran yang tidak produktif, untuk menghindari penyimpangan penggunaan modal.
2. Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) KOPTI Kabupaten Kuningan yang dirasakan anggota tergolong rendah, maka diharapkan koperasi dapat mengimbangi bahkan melebihi usaha pesaing baik dalam segi harga jual kedelai. Disamping itu dalam upaya menjaga anggota tetap memilih koperasi sebagai prioritas penunjang usahanya dibandingkan dengan pesaing yaitu dengan usaha memberikan pelayanan yang maksimal kepada anggota dan membangun rasa kekeluargaan baik anggota terhadap koperasi, dengan sesama anggota maupun koperasi terhadap anggota.

3. Koperasi diharapkan bisa memfokuskan kegiatan usaha pada fungsi KOPTI Kabupaten Kuningan, yaitu sebagai jembatan distribusi kedelai dan bahan penunjang lainnya untuk memenuhi kebutuhan usaha para pengrajin tempe dan tahu.

